

HAND OUT
MATA KULIAH PERBANDINGAN PENDIDIKAN

DOSEN:
H. UDIN SYAUD, P.hD
NUR AEDI, DR

JURUSAN
ADMINISTRASI PENDIDIKAN
2007

PERTEMUAN KE I

RASIONAL

Pendidikan merupakan aspek yang amat penting bagi kehidupan sebuah bangsa. Tak ada negara maju di dunia ini yang dalam sejarah perkembangannya tidak mengunggulkan sektor pendidikan. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas tentu saja ditentukan oleh pendidikan yang di berikan negara tersebut. Suatu negara yang maju biasanya memiliki kualitas pendidikan yang baik pula. Salah satu negara yang maju dalam hal pendidikan dan patut kita contoh demi kemajuan pendidikan di Indonesia adalah Amerika Serikat.

Ada seperangkat nilai yang merupakan sumber perilaku dan sikap orang Amerika yaitu: 1) Berorientasi pada prestasi kerja individual; 2) Bekerja atau melakukan kegiatan sebagai nilai kesusahaan; 3) Berorientasi pada efisiensi, nilai praktis, dan kegunaan; 4) Berorientasi pada masa yang akan datang sebagai suatu kemajuan, oleh karenanya harus bekerja keras; 5) Percaya bahwa dengan rasionalitas dan ilmu pengetahuan orang akan dapat menguasai lingkungan; 6) berorientasi pada keuntungan material; 7) Berorientasi pada nilai kesamaan derajat di bidang kesempatan pada berbagai bidang kehidupan; 8) Berorientasi pada kemerdekaan; dan 9) Berorientasi pada nilai kemanusiaan, dalam arti membantu yang lemah (Dimiyati, 1988: 61-62).

Di Amerika Serikat pendidikan ditaruh pada prioritas yang amat penting. Presiden Amerika selalu memiliki pidato kenegaraan yang khusus memberikan prioritas kebijakan penting bagi sektor pendidikan. Itulah sebabnya zaman Presiden George Bush ada kebijakan nasional yang amat jelas arah dan pembiayaannya terkait dengan pendidikan nasional mereka, yang judulnya amat visioner: *America 2000*. Kemudian anaknya, presiden Amerika saat ini, George W Bush, juga memiliki pidato kenegaraan yang senada dalam bidang pendidikan nasional dengan judul: *No Child Left Behind*. Bahkan di Amerika seorang calon presiden yang tidak memiliki program pendidikan yang baik dapat dipastikan tidak akan terpilih.

Dari beberapa keterangan diatas dapat kita lihat betapa pentingnya kehidupan pendidikan di Amerika. Seharusnya negara Indonesia yang sedang berkembang ini juga harus mementingkan sektor pendidikan sebagai sesuatu yang tidak boleh diabaikan. Jadi tidak ada salahnya mempelajari sistem pendidikan Amerika, karena dengan mempelajarinya merupakan bahan perbandingan dengan sistem pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Sistem pendidikan dasar di Indonesia sebenarnya tidak kalah dari negara maju lainnya. Tetapi pelaksanaan di lapangnya mungkin masih sangat sulit untuk bisa optimal. Hal ini mungkin disebabkan oleh sulitnya menyediakan guru-guru berbobot untuk mengajar di daerah-daerah dan juga soal dana yang terbatas. Salah satu hal yang penting untuk di-emphasize dalam kultur bangsa Indonesia adalah kita sebagai bangsa besar dengan populasi no.4 di dunia, harusnya berani menjadi bangsa yang mengutamakan pendidikan untuk generasi mendatang. sekolah di Indonesia sudah cukup bagus. Tetapi mungkin dalam pelaksanaan di sekolah-sekolahnya yang kurang.

Bangsa kita harus menyadari bahwa yang paling penting adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan dengan benar. Bukan hanya memiliki sistem yang bagus tetapi tidak dilaksanakan.

Mengenai kultur dan motivasi dari murid-murid Indonesia, di rasa masih dapat dikembangkan lebih jauh. Bangsa Indonesia haruslah meyakini bahwa bagi kita, untuk menjadi bangsa besar di dunia ini, maka pendidikan adalah cara untuk mencapainya. Di kalangan masyarakat negara maju, pendidik, guru atau profesor, sangatlah dihormati. Mungkin hal ini disebabkan karena rasa sadar diri yang tinggi dari masyarakat negara maju mengenai betapa pentingnya pendidik dalam membentuk generasi mendatang.

Negara maju, pemerintah dan masyarakat sangat mendukung keberadaan universitas-universitas. Oleh karena itu, universitas-universitas top di Amerika Serikat

selalu mendapatkan banyak sumbangan finansial dari alumni-alumni yang totalnya bisa mencapai lebih dari beberapa milyar dollar dan semua investasi sumbangan dari alumni untuk universitas di Amerika Serikat ini akan disalurkan kembali untuk mengembangkan dan memajukan kualitas universitas bersangkutan. Masyarakat Indonesia harus menyadari bahwa investasi yang dilakukan oleh bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan akan menunjukkan hasil di kemudian hari, yaitu generasi mendatang yang bakal membangun negara Indonesia menjadi yang lebih baik.

Saat ini, dunia pendidikan di Indonesia dipandang dalam lingkup lingkaran setan. Yang selalu dipermasalahkan adalah gonta-gantinya kebijakan pemerintah, kurikulum bongkar pasang, kualitas pendidik dianggap rendah, gaji dan kesejahteraan guru sangat jelek, minimnya fasilitas riset.

Sangat disayangkan bahwa dunia pendidikan Indonesia terlalu tergantung pada kondisi politiknya. Jadi sebenarnya kita jangan terus menerus ganti kurikulum hanya karena adanya pemerintah baru. Sistem evaluasi seperti Ebtanas yang diganti dengan UAN menjadikan tambahan confusion (kerancuan) dalam perbandingan antar siswa dari generasi yang berbeda. Jadi sistem dan kurikulum jangan diubah-ubah terlalu drastis, tetapi tentu saja boleh diperbaiki secara perlahan-lahan, dan yang penting pelaksanaannya yang harus dimaksimalkan.

Hanya sebagian kecil dari masyarakat kita yang masih yakin bahwa Indonesia memiliki potensi human capital yang luar biasa. Negara kita ini adalah negara no.4 terbesar dalam hal populasi. Bayangkan jika kita mampu mendidik manusia-manusia muda Indonesia dalam beberapa generasi mendatang dengan sebaik-baiknya, maka bangsa Indonesia akan mempunyai potensi untuk menjadi salah satu negara maju di dunia. Manusia Indonesia tidaklah kalah dalam hal otak dibandingkan dengan manusia-manusia dari bangsa lainnya. Tetapi karena fasilitas yang kurang di Indonesia, maka seluruh komponen bangsa kita haruslah bekerja lebih keras dan serius untuk mengejar ketertinggalan ini.

PERTEMUAN KE 2

RASIONAL

Belanda memiliki daerah yang luasnya kira-kira 42,000 kilometer persegi (16,216 mil persegi), berpenduduk kira-kira 15,807,641 jiwa (*World Almanac 2000*), dan merupakan salah satu Negara kecil diantara Negara-negara masyarakat Eropa dan termasuk yang terpadat penduduknya. Negara Belanda terbagi dalam 12 propinsi. Sebagian besar penduduknya tinggal di tiga propinsi barat, yaitu : Holland Utara, Holland Selatan, dan Utrecht.

Pada abad 19 kelas social masyarakat didasarkan terutama atas garis-garis keturunan. Sedangkan abad 20 berkembang struktur masyarakat yang lebih bersifat meritokrat, yang lebih mengejar keuntungan, dengan menjadikan pendidikan sebagai factor penting untuk menentukan status. Pada tahun 1953, Dewan Sosial dan ekonomi Belanda telah menyusun tujuan utama social-ekonomi sebagai berikut :

- Pendapatan Negara yang lebih tinggi,
- Kebijakan pendapatan yang proposional dan yang akseptabel,
- Tidak ada pengangguran,
- Stabilitas harga,
- Penggajian yang stabil dan adil.

Karena krisis ekonomi dunia pada awal 1980-an, dan meningkatnya jumlah calon tenaga kerja (sebagai akibat migrasi dan bertambahnya jumlah wanita berkeluarga yang ingin bekerja), jumlah penganggur yang terdaftar meningkat menjadi 17,4% dalam tahun 1984. Jumlah tenaga kerja yang tidak terlatih sangat tinggi, sedangkan yang terlatih sangat kecil jumlahnya. Orang-orang yang berumur dibawah usia 25 tahun mencapai 45% dari jumlah penganggur. Untuk mengatasi defisit anggaran pemerintah, perubahan besar-besaran diusulkan tahun 1980 agar pengeluaran Negara mendekati pendapatan. Pemotongan anggaran pendidikan yang cukup besar terjadi pada tahun 1983, sebagian melanda gaji pegawai (dari keseluruhan anggaran pendidikan, 82% adalah untuk gaji). Kementerian Pendidikan dan Ilmu pengetahuan terpaksa mengurangi pengeluarannya sampai f 1,000 juta (guilders) pada tahun 1986.

Negara belanda berbentuk sebuah republic sampai tahun 1813, yang kemudian berubah menjadi kerajaan yaitu sebuah monarki konstitusional, dan pada tahun 1848 berubah menjadi Negara demokrasi parlementer. Undang-undang dasar tahun 1848 yang masih berlaku menetapkan bahwa anggota Balai Rendah (*Lower House*), dewan propinsi, dan anggota dewan kotamadya dan kabupaten dipilih secara langsung. Anggota Balai tinggi (*Upper House*) dipilih oleh dewan-dewan propinsi.

Di Negara Belanda, prinsip bahwa orang tua boleh memilih pendidikan untuk anak-anaknya sehingga dapat mengikuti pandangan dan persepsi mereka tentang kehidupan tetap dipertahankan dan didukung.

PERTEMUA KE 3

RASIONAL

Iran merupakan Negara yang bergunung-gunung dan dataran tinggi yang kurang lebih 1.648,180 kilometer persegi yang terbentang dari Laut Kaspian dan Uni Soviet (lama) di Utara sampai Teluk Persia di Selatan, dan dari Turki dan Irak di Barat ke Afghanistan dan Pakistan di Timur. Dengan demikian Iran menjadi darat yang sangat strategis antara Timur Tengah dan Asia. Iran kaya akan barang tambang seperti tembaga, minyak, gas bumi, dan batubara, dan ekspor minyak adalah sumber utama untuk mendapatkan mata uang asing. Didukung oleh sumber dana dari penjualan minyak, perekonomian Iran tumbuh dengan pesat dalam dekade 70 an, dan sebagai akibat dari kekeurangan sumber daya manusia yang terampil dan profesional, sangat banyak teknisi asing yang dipekerjakan di Iran.

Iran berpenduduk kurang lebih 65.179.752 jiwa (World Almanac 2000), 60% adalah penduduk kota, dengan distribusi umur: dibawah 15 tahun 35,9 %, dan diatas 65 tahun 4,5 %. Tingkat kemampuan tulis baca penduduk (Literacy) pada tahun 1997 adalah 79 %. Penduduk Iran terdiri dari etnis Persia 51%, Azerbaijani 24%, dan Kurdi 7 % dengan 4 bahasa utama, yaitu bahasa Persia (resmi), bahasa Turki, bahasa Kurdi, dan bahasa Luri. Penduduk Iran bergama Islam dengan 2 mazhab utama, yaitu muslim Shi'ah (89%) dan muslim Sunni (10%). Iran bertetangga dengan negara Turki dan Irak disebelah Barat, dengan Armenia, Azerbaijan, dan Turkmenistan di Utara, Afghanistan dan Pakistan disebelah Timur. Padang pasir yang sangat luas menutupi daerah Iran, tetapi cukup banyak oase dan rimba-rimba. Sebagian besar penduduk mendiami Iran bagian Utara dan Timur Laut. Tiga kota besar Iran adalah Teheran (ibukota), Mashhad, Esfahan.

Menurut sejarah, penyerbuan bangsa Arab ke Persia (Iran) pada abad ke 7 membawa perubahan dalam metode pendidikan. Sebelum islam, Persia merupakan negara tirani dengan kekuasaan yang tidak terbatas walaupun konsep keadilan yang merupakan azas dan dasar agama Zoroastrian sedikit dapat mengurangi tingkat keabsolutan. Tiga tugas yang terkandung dalam dogma atau ajaran agama Zoroastrian adalah: Pemikiran yang penuh keimanan, amalan yang baik, dan pembicaraan yang penuh keramahan. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka untuk menjadi warga negara yang baik dan berfaedah. Pendidikan jasmani :mengendarai kuda, menembak dan berburu juga dianjurkan untuk meyakinkan tubuh yang sehat dan segar bugar, yang merupakan tempat pikiran yang sehat.

Pendidikan diberikan hanya diberikan hanya kepada orang-orang yang lahir dari keluarga tinggi, sedangkan yang lain terjun ke perdagangan sebagai anak buah. Selama kekuasaan Sassanids, dari 224 SM – 642, yaitu sebelum islam, Universitas pertama

didirikan di Djon di Ssapur dibagian Barat Laut Persia. Silabus Universitas ini terdiri dari Teologi, Filsafat, Kedokteran, Kesusastraan, Matematika, Astronomi (Sadigih).

Susudah invasi bangsa Arab (642), islam menyebar dengan sangat cepat di seluruh Persia. Dari kedua mazhab utama yang muncul setelah wafatnya Muhammad mazhab si'ah menjadi sangat dominan. Mazhab ini meyakini bahwa kepemimpinan islam diserahkan kepada Ali dan sepupu dan ipar rasul. Tetapi, pengaruh mazhab ini telah berakibat terhadap berkembangnya rasa pemujaan yang berlebih atau mistisisme yang dikenal dengan ajaran sufi, yang kemudian sangat mempengaruhi kesusastraan Persia. Sufisme berasal dari kata suf yang berarti pakaian yang terbuat dari woll yang dipakai oleh orang-orang yang sangat keras disiplin dirinya. Para penyair dan guru-guru adalah pengikut aliran sufi. Hubungan antara guru dan murid dalam hal kepercayaan kepada Tuhan menjadi perhatian para ahli pendidikan. Dalam hubungan ini, guru menjadi contoh teladan tempat murid membukakan perasaan dan hatinya. Guru-guru, sebaliknya, mengarahkan hati nurani murid-murid sampai pada waktu tertentu yaitu sampai generasi muda ini menemukan kepuasan dan kebebasan dalam perlindungan Tuhan. Konsep pemujaan dan kepercayaan murni kepada guru inilah yang menjadi dasar dan titik tolak pendidikan modern Iran.

Untuk memperoleh gambaran dan pengertian tentang perkembangan di negara Iran, berbagai pertimbangan yang bersifat keagamaan, kebudayaan, linguistik, dan sejarah perlu diperhatikan. Pengaruh keagamaan dalam pendidikan Iran sangat kuat, walaupun sampai revolusi islam tahun 1979, tujuan kebijakan negara adalah untuk menyekulerkan pendidikan. Teologi, berdasarkan sejarah, telah menjadi ilmu pengetahuan yang sangat menonjol dan punya prestise, dan sangat mempengaruhi ilmu-ilmu lain.

Diperkiraan bahasa Persi dipakai sebagai bahasa ibu oleh $\frac{1}{2}$ penduduk Iran dan bahasa Persi merupakan bahasa satu-satunya bahasa yang dipakai sebagai bahasa resmi dan bahasa pengantar dalam pendidikan. Proposal untuk menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah dasar dan sekolah pemberantas buta huruf bagi orang dewasa selalu mendapat penolakan dari masyarakat, karena kebijakan itu menjadi ancaman bagi kesatuan nasional.

Mesjid di Persia tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai pusat belajar. Kurikulum pendidikan terdiri dari buku suci Al-quran, logika, bahasa Arab dan Gramatika. Dari dasar ini, muncul sekolah Al-quran yang dinamakan Maktab. Belajar dengan cara menghafal diluar kepala merupakan keharusan meskipun pelajaran yang dihafalkan itu tidak dipahami oleh murid. Disiplin belajar sangat ketat. Maktab dimasuki oleh anak-anak dari keluarga kelas menengah. Keluarga kelas atas tidak memasukan anakmereka ke Maktab tetapi mendatangkan dan mengangakt tutor-

tutor swasta, dan akhirnya berperan sangat penting dalam pembinaan keluarga, termasuk memberikan nasehat dan saran kepada orang tua dalam hal pendidikan. Sistem pendidikan tradisional ini berangsur-angsur hilang digantikan oleh sistem pendidikan nasional mengikuti model sistem pendidikan perancis yang mulai diperkenalkan pada tahun 1894, walaupun sistem lama tidak pernah habis.

B TUJUAN PENDIDIKAN

Pada tahun 1957, Kementerian Pendidikan Republik Islam Iran mengumumkan tujuan pendidikan sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan fisik - murid-murid harus belajar olah raga dan kesehatan. Perhatian kedua aspek ini telah dimulai sejak lama;
2. Untuk pengembangan sosial - murid-murid harus belajar menghormati keluarga, masyarakat dan kebebasan. Mereka harus memahami kehidupan sosial ekonomi, dan berusaha hidup di dalamnya untuk masyarakat. Konsep ini sudah terlihat pada awal kedatangan islam.
3. Untuk pengembangan intelektual – Murid-murid harus belajar berpikir kalau dapat melalui pengalaman mereka sendiri. Ini merupakan konsep yang datang dari Eropa;
4. Untuk pengembangan moral- Murid-murid harus mengerti agama, kebudayaan dan peradaban, sehingga dengan itu mereka mampu mengendalikan diri sendiri. Konsep inilah yang menjadi salah satu maksud pendidikan Persia; dan
5. Untuk pengembangan estetika – Murid-murid harus cinta pada alam dan memperkuat kepribadiannya melalui penikmatan seni.,

Setelah revolusi islam Irantahun 1979, sistem pendidikan Iran mengalami perubahan yang sangat mendasar, dan semua upaya pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Prioritas harus diletakan pada terjaminnya usaha membesarkan anak-anak dan generasi muda sehingga menjadi muslim yang konsekuen dan punya komitmen yang tinggi terhadap agama islam. Upaya-upaya pendidikan juga harus diarahkan pada penggunaan al-quran, tradisi islam, dan konstitusi republik islam Iran sebagai dasar dalam merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan.

Konstitusi Republik Islam Iran menggariskan kerangka dasar pengembangan pendidikan Iran. Pasal 3 menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab menyediakan pendidikan gratis sampai pendidikan menengah bagi semua penduduk Iran. Hal yang sama ditegaskan lagi pada pasal 30 bahwa pemerintah Iran berkewajiban memberikan pendidikan yang gratis dan selanjutnya memfasilitasi akses kependidikan tinggi.

Tujuan dan sasaran pendidikan dirumuskan dari berbagai sumber termasuk konstitusi dan laporan Dewan Tertinggi Perubahan Dasar Pendidikan yang ditunjuk oleh

Dewan Tertinggi Revolusi Kebudayaan Iran. Sumber-sumber ini menggariskan bahwa pembangunan nasional adalah sasaran utama pendidikan. Pendidikan harus dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas mewujudkan integritas sosial, moral, dan spiritual dengan penekanan utama pada memperkuat dan mendorong keimanan terhadap Islam. Pendidikan juga harus menekankan pentingnya peningkatan kualitas tenaga kerja dalam semua jenis dan level perekonomian, dan dengan demikian, pendidikan harus dipandang sebagai investasi untuk masa depan.

Masalah utama yang selama ini dan sampai sekarang dihadapi pendidikan Iran adalah bagaimana merekonsiliasikan antara nilai-nilai tradisional dengan pengembangan masyarakat berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setelah revolusi tahun 1879 Republik Islam Iran menitikberatkan perhatian pada pendidikan moral individu dalam masyarakat. Pedoman bagi sekolah-sekolah harus di dasarkan pada prinsip-prinsip ajaran agama islam, dengan tekanan utama pada dorongan dan penguatan keimanan. Yang tidak kalah pendidikannya adalah bagaimana menghubungkan pendidikan dengan pekerjaan. Para generasi muda perlu dibekali dengan teknik-teknik yang belandaskan ilmu bpengetahuan ilmiah serta keterampilan kerja agar mereka sadar akan perlunya produksi industri dan pertanian (Kementerian Pendidikan Iran 1979).

Pendidikan prasekolah umumnya diselenggarakan oleh lembaga-lembaga swasta. Tujuan umum pendidikan awal ini adalah untuk mempersiapkan anak-anak memasuki pendidikan formal. Kegiatan kegiatan pada prasekolah ini antara lain bermain bersama, membacakan cerita-cerita, bernyanyi, permainan aktivitas, dan pekerjaan tangan yang perlengkapannya sangat sederhana seperti kertas, papan tulis, dan pena. di daerah-daerah pedalaman yang masih memakai dialek-dialek lokal, tekanan kegiatan adalah pada pelajaran berbicara dan menulis bahasa farsi, bahasa resmi yang dipakai di sekolah dasar. Pada tahun 1990, tercatat 227.500 anak ditingkat prasekolah Iran. Pemerintah bertekad untuk terus mengembangkan pendidikan prasekolah ke daerah-daerah pedesaaan yang miskin dan kepada anak-anak dari masyarakat kelompok minoritas.

Pendidikan dasar dimulai pada anak umur enam tahun dan berlangsung selama lima tahun, dan kemudian diikuti dengan sekolah bimbingan atau orientasi selama 3 tahun. Dengan demikian, ada pendidikan umum bagi anak-anak selama delapan tahun, walaupun yang terakhir itu bukan pendidikan wajib. Pendidikan orientasi selama 3 tahun dimaksudkan bagi anak-anak yang bercita-cita untuk pendidikannya di masa depan atau untuk mencari pekerjaan.

Pendidikan menengah diselenggarakan selama 4 tahun, dan dibagi dalam dua jalur. Yang telah lama dan lebih besar adalah jalur akademik yang terbagi menjadi dua

bidang, yaitu bidang sains, dan bidang humaniora. Jalur kedua, yaitu jalur pendidikan teknik dan kejuruan yang kurang berkembang, dan terdiri dari dua bidang yaitu industri dan pertanian.

Pendidikan tertinggi terbagi dalam sekolah tinggi pendidikan guru yang tidak menuntut tamatan pendidikan menengah sebagai persyaratan masuk, dan berbagai sekolah tinggi lain dan universitas. Tetapi perlu dicatat bahwa banyak dari mahasiswa yang belajar di luar negeri, dalam tahun 1979, misalnya sudah tercatat 140.000 orang mahasiswa belajar di luar negeri, 70.000 belajar di Amerika Serikat, dan 30.000 di Republik Federal Jerman. Enrollment pendidikan di Iran memperlihatkan variasi yang agak tajam antara daerah pedalaman dengan perkotaan. Di daerah perkotaan kira-kira 95% anak umur sekolah mengikuti pendidikan, sementara di daerah pedalaman hanya sekitar 65% itu pada tahun 1980 an. Perbedaan antara pria dan wanita pun pada jaman dahulu memiliki angka perbedaan yang cukup signifikan, misalnya pada tahun 1981 ada 65% yang mengikuti pendidikan dasar dan menengah dan 38% untuk wanitanya.

Struktur pendidikan di Iran pada awal dekade 1990-an membuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar sesuai dengan bakat dan ketertarikannya. Juga membuka pintu bagi siswa tamatan pendidikan menengah atas untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan tinggi. Lembaga-lembaga pendidikan tinggi mencakup universitas, pusat-pusat pendidikan guru, dan fakultas-fakultas teknik. Untuk masuk ke perguruan tinggi ini harus tamatan pendidikan menengah tingkat atas. Di Universitas mempunyai satu atau lebih fakultas dengan strata 1 (undergraduate) dan biasanya memerlukan waktu 4 tahun, tapi untuk program kedokteran ini memerlukan waktu sekitar 6 tahun.

Selama masa 1980-1990 jumlah siswa yanterdaftar pada sekolah-sekolah tingkat pendidikan dasar, tingkat menengah pertama, sekolah orientasi, dan pendidikan menengah atas meningkat dari 7,3 menjadi 14,5 juta orang, meningkat 93 %. Jumlah siswa wanita meningkat lebih tinggi dibanding jumlah siswa pria. Dalam kurun waktu yang sama jumlah mahasiswa perguruan tinggi pun ikut meningkat. Di Iran terdapat 126 buah lembaga pendidikan tinggi pada tahun 1990 dengan jumlah mahasiswa 312 orang. Hampir 90 % mahasiswa ini terdaftar di 61 universitas. Universitas terbuka yang didirikan pada tahun 1987 memuat 200.000 mahasiswa. Dan juga dibuka Universitas Jarak Jauh pada tahun 1987 yang pembelajarannya dilakukan secara korespondensi dan bahan-bahan audio-visual.

Salah satu hal juga yang perlu dipahami tentang kegiatan pendidikan di Iran adalah pendidikan non formal, khususnya usaha pendidikan untuk penghapusan buta huruf (iliteracy). Iran ikut ambil bagian dalam program UNESCO dan UNDP yang dinamakan "The World Experimental Literacy Programme" dengan pusat kegiatan di dua

daerah yaitu Esfahan di Iran Tengah dan Dezful di Iran Selatan, dengan latihan kejuruan, sehingga disusun pada program latihan montir dan petani gula. Kemudian, pengertian itu diperluas karena kenyataan menunjukkan bahwa peserta program sebagian besar adalah wanita dan para petani kecil. Pengalaman yang diperoleh melalui eksperimen ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membentuk Pusat Pendidikan dan Latihan Nasional bagi Orang Dewasa (National Center for Adult Education Training). Walaupun usaha-usaha pendidikan ini telah diupayakan begitu rupa, tingkat literacy di Iran masih tinggi, yaitu sekitar 35% pria Iran masih buta huruf dan 72 % wanita. Statistik terakhir (1997) menunjukkan angka penurunan menjadirationa-rata 21 atau tingkat literacy 79 % (World Almanac).

PERTEMUAN KE 4

RASIONAL

Kanada sebelum leburnya Uni Soviet, dalam ukuran luas tanahnya merupakan nomor dua di dunia. Sekarang Kanada merupakan daerah terluas, tetapi dari ukuran jumlah penduduk Kanada menempati urutan ke-31. Penduduk Kanada yang berjumlah kira-kira 31.006.347 jiwa (*World Almanac 2000*) terdiri dari berbagai suku bangsa dengan kebudayaan yang juga bervariasi. Etnis yang dominan adalah Inggris (*British Isles*) kira-kira 40%, Perancis 27%, Eropa lainnya 20%, Indian 1,5%, dan etnis lainnya (kebanyakan dari Asia) 11,5%. Bahasa resmi di Kanada adalah bahasa Inggris dan Perancis. Secara geografis, Kanada terdiri dari daerah metropolitan yang cukup luas, dataran yang subur, daerah pertanian, gugusan pegunungan, sungai-sungai, hutan liar di utara, serta daerah tundra Artik (kutub utara).

Hampir 2/3 penduduk Kanada menempati daerah perkotaan, terkonsentrasi terutama di daerah-daerah sepanjang perbatasan Kanada dan Amerika Serikat. Lebih dari 60% penduduk Kanada tinggal di dua propinsi, yaitu Propinsi Ontario, dengan sebagian besar penduduknya berbahasa Inggris, dan Propinsi Quebec yang penduduknya sebagian besar berbahasa Perancis. Berdasarkan sejarahnya, Kanada adalah Negara dwi bahasa (*bilingual country*).

Secara politis, Kanada adalah Negara federal, terbagi dalam 10 propinsi dan 2 teritorial. Perjanjian mengenai konfederasi (*Confederation Act*) tahun 1867 yang mempersatukan 4 propinsi awal, menyatakan untuk membangun sebuah pemerintahan federal (pusat) yang kuat dengan menjamin dengan adanya otonomi dan pemerintahan sendiri di provinsi dalam hal-hal yang berhubungan dengan sosio-ekonomi, bahasa, agama, hukum, dan terutama pendidikan. Hak-hak ini diteruskan kepada kelompok masyarakat lainnya di saat mereka bergabung dalam federasi. Dengan demikian, Kanada tidak memiliki sistem pendidikan nasional, dan juga tidak memiliki kantor atau kementerian pendidikan. Sebagaimana dapat dilihat dari hal-hal yang bertalian dengan keagamaan dan bahasa merupakan hak setiap individu atau golongan, sedangkan pendidikan secara tegas berada dibawah kontrol masing-masing provinsi dan teritorial. Ada beberapa pengecualian yang dianggap menjadi tanggung jawab langsung pemerintah federal. Yang termasuk dalam kontrol pemerintah federal ini antara lain: pendidikan bagi penduduk asli Kanada, seperti Indian Amerika Utara, Inuits, dan Metis, yang jumlahnya mencapai 3% dari seluruh penduduk; personil angkatan perang, dan para tahanan federal. Untuk menjamin pendidikan dalam bahasa resmi penduduk minoritas (misalnya, bahasa Perancis di Ontario), pemerintah federal juga memberikan bantuan dana sebagai tambahan biaya dalam mengembangkan dan menjalankan program-program kebahasaan itu.

Keadaan fisik Kanada mendorong pertumbuhan penduduk sebesar 65 %. Pada tahun 1990, rata-rata pertumbuhan penduduk kira-kira 7.0 setiap 1000 penduduk dan merupakan salah satu yang tertinggi diantara Negara-negara industri, tetapi yang terendah dalam sejarah Kanada. Dalam dekade 1980-an, angka kelahiran menurun, dan berdampak pada kecilnya jumlah anak-anak kelompok umur persekolahan dan sekolah dalam tahun 1986 dibandingkan dengan tahun-tahun "Baby Boom" 1960-an. Tetapi, ada indikasi bahwa rata-rata kelahiran 14.0 per 1000 penduduk tahun 1992 akan menstabilkan atau meningkatkan kembali populasi sekolah sepanjang tahun 1990-an. Walaupun jumlah penduduk dibawah 14 tahun tidak banyak berubah dalam tahun 1980-an, kelompok anak-anak kelompok umur sekolah menengah, 14-18 tahun menurun 15 % antara 1981 dan 1986. Sebagai konsekuensi menurunnya rata-rata angka kelahiran, dan juga rata-rata "harapan hidup" (*live expectancy*), maka Kanada menjadi Negara penduduk yang lebih banyak orang tua-tua. Usia rata-rata (median) penduduk pada tahun 1992 adalah 33.8, yang tertinggi dalam sejarah Kanada.

Imigrasi juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan Negara Kanada. Menurut sejarah, imigran yang besar jumlahnya datang dari Inggris, tetapi dalam sensus 1991, 315 penduduk berasal dari etnis bukan Inggris atau Perancis. Mereka berasal dari etnis Indian barat dan orang-orang Afrika yang datang tahun 1970-an, ditambah dengan pengungsi dari Amerika Latin, Timur Tengah, dan Asia dalam tahun 1980-an. Dalam tahun 1991, Kanada menerima kira-kira 231,000 imigran, 53% diantaranya datang dari Asia. Walaupun anak-anak berumur dibawah 18 tahun hanya 1% dari imigran pertahun, 70% diantaranya berdomisili di 6 kota besar Kanada. Kenyataan adalah 2/3 dari anak-anak ini tidak mengerti kedua bahasa resmi Kanada, Inggris atau Perancis. Ini menimbulkan masalah pendidikan didaerah perkotaan.

Kanada bertumbuh terutama dari dasar perekonomian agraris menjadi Negara industri yang makmur, walaupun seperti perekonomian Negara-negara lain juga mengalami masa-masa resesi dalam tahun 1980-an dan 1990-an. Berdasarkan sensus tahun 1991, 2 dari 3 buruh Kanada bekerja pada industri-industri jasa dan selebihnya pada sektor produksi yang kira-kira 4% bekerja pada bidang pertanian, penangkapan ikan, dan pertambangan. Kanada memberikan komitmen finansial untuk sektor pendidikan nomor dua sesudah kesejahteraan sosial dalam menggunakan anggaran pemerintah. Dalam tahun 1992-1993, belanja pendidikan Kanada mencapai kira-kira 8,1% dari GDP (*Gross Domestic Product*). Komitmen ini tercermin pada angkatan kerja tahun 1989, 15% pekerja memiliki gelar universitas, 42% berpendidikan diatas sekolah menengah, yang sebelumnya hanya 29%. Tetapi, sebaliknya, terdapat 9% pekerja yang berpendidikan dibawah "Grade" 9 (SLTP), dan masih banyak penduduk Kanada yang buta huruf

(iliterasi) yaitu 25% pada tahun 1989. Data dari *The World Almanac 2000*, jumlah itu telah menurun menjadi hanya 3%.

PERTEMUAN KE 5

RASIONAL

Mesir menganut Sistem Pemerintahan Republik sejak 18 Juni 1953 dengan seorang presiden sebagai kepala negara yang saat ini dijabat oleh Mohammed Hosni Mubarak dan perdana menteri sebagai kepala pemerintahan yang saat ini dijabat oleh Ahmed Nazif. Dari sisi pendidikan, Mesir boleh kita katakan termasuk negara maju dalam bidang pendidikan dan tercatat termasuk negara peringkat keenam dunia penghasil Doktor berkualitas. Bahkan lebih dari itu, sudah tiga orang dari mereka yang berhasil meraih Nobel.

Hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan sosial negara masyarakat tersebut, adapun Kondisi sosial masyarakat negara mesir adalah sebagai berikut:

- Masyarakat Mesir dikenal taat beragama, terutama penghayatan agama Islam sebagai agama mayoritas. Mereka juga terkenal dengan sifat pemaaf, pemurah dan hidup sederhana.
- Interaksi masyarakat dengan Alquran sangat baik. Bacaan dan kajian Alquran dapat ditemui di banyak tempat.
- Mesir kaya dengan para ulama dan sarjana dengan kapasitas keilmuan yang diakui di kalangan Internasional.
- Budaya membaca dan menulis terlihat cukup maju. Setiap hari, selalu ada buku-buku baru yang terbit, meskipun tingkat buta huruf di Mesir masih cukup tinggi.
- Masyarakat Mesir adalah masyarakat yang gandrung akan sepak bola. Tayangan sepak bola menjadi tontonan yang sangat disukai oleh sebagian besar masyarakat Mesir.
- Pertunjukan Teatrikal (*masrahiyyah*) menjadi bagian budaya yang juga digemari berbagai lapisan masyarakat Mesir.
- Sebagian masyarakat senang menghabiskan waktunya di maqha (kedai kopi/cafe) yang terdapat di seantero Kairo.
- Masyarakat Mesir juga dikenal memiliki dan sangat menjaga ikatan kekeluargaan yang terjalin erat.
- Para penyandang cacat tetap mendapat tempat dan perhatian yang layak dalam pergaulan dan kehidupan sosial. Masyarakat *respect* dan selalu membantu mereka yang cacat.

PERTEMUAN KE 6

RASIONAL

Saudi Arabia mencakup sebagian besar Semenanjung Arab. Daerah Saudi Arabia memiliki luas 2.200.000 kilometer persegi. Berbatasan dengan Teluk Persia, Qatar, dan Negara Persatuan Emirat Arab di sebelah timur ; Negara Oman dan Yaman di Selatan ; Laut Merah dan Teluk Aqaba di sebelah barat ; dan Jordan, Iraq, dan Quait di sebelah utara. Saudi Arabia berpenduduk kurang lebih 21.504.613 jiwa (wrlD Almanac 2000) 3 % diantaranya berusia dibawah 15 tahun, dan 2,5 % berusia diatas 65 tahun. Nama resmi Negara ini adalah Kerajaan Saudi Arabia (The Kingdom of Saudi Arabia) berdiri pada tahun 1932. Kata Saudi berasal dari nama rumah Saud yang berkuasa. Secara geografis, Saudi Arabia terbagi dalam tiga lahan tanah yaitu tanah bagian timur menjadi propinsi timur Saudi, lahan tengah menjadi propinsi tengah (atau Najd), lahan bagian barat terbagi dalam dua propinsi ; propinsi barat (atau Hijaz) dan propinsi selatan (atau Asseer). Kecuali daerah pegunungan di barat daya propinsi Asseer. Saudi Arabia pada umumnya daerah padang pasir yang kering dengan curah hujan rata-rata 100 milimeter pertahun. Selama tahun 1960 dan 1970-an terjadi peningkatan pendapatan dari minyak dan perbaikan pendidikan yang terus-menerus, perbaikan gizi serta fasilitas kesehatan, telah berdampak berkurangnya angka kematian bayi, meningkatnya batas waktu harapan hidup, dan berkurangnya emigrasi. Produksi minyak dengan jumlah besar pada tahun 1945 mencapai puncaknya dengan total lebih dari US\$ 120 milyar. Peningkatan pendapatan telah memberikan dampak yang sangat fundamental pada perubahan demografis, sosial, dan ekonomi masyarakat Saudi.

PERTEMUAN KE 7

RASIONAL

Cina merupakan salah satu Negara yang paling luas di dunia, dengan luas daerahnya sekitar 9,6 juta kilometer persegi (6,5% dari luas tanah global), dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Etnis yang jumlah paling banyak adalah Cina, sedangkan bahasa resminya adalah mandarin. Cina pada umumnya adalah Negara agraris, dimana mata pencaharian penduduknya mayoritas adalah petani. Sistem perekonomian Cina adalah sistem ekonomi sosialis pasar berdasarkan pemilikan oleh negara.

Pada tahun 1970, angka kelahiran penduduk menurun dari 35 orang per 1000 penduduk menjadi 20 orang pada awal 1990, dan hal ini disebabkan program keluarga berencana yang dilancarkan pemerintah. Hal ini menjadi peluang bagi negara Cina untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakatnya, dimana dengan jumlah penduduk yang terus menurun, maka akan memudahkan pemerintah memperhatikan masyarakatnya untuk mendapatkan pendidikan yang layak sehingga dapat meningkatkan perkembangan perekonomian negara.

Prinsip pendidikan Cina adalah bahwa pendidikan harus berfungsi sebagai penggerak dan pembentuk modernisasi sosialis dan harus diintegrasikan dengan pekerjaan praktis agar terjamin pengembangan moral, intelektual serta fisik para pelakunya dan generasi penerus. Sedangkan tujuan pengembangan pendidikan Cina yaitu untuk mengembangkan kerangka dasar sistem pendidikan yang dapat dipakai dan disesuaikan dengan keperluan gerakan modernisasi sosialis, diarahkan pada tuntutan abad 21 serta yang merefleksikan karakteristik dan nilai-nilai Cina.

Di Indonesia, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM yang semestinya menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa Indonesia sudah mulai disadari oleh masyarakat sebagai harapan untuk meraih masa depan yang lebih baik. Hal ini mendorong berbagai perhatian terhadap pelayanan pendidikan akan tetapi, pada dasarnya pendidikan bukanlah merupakan upaya yang sederhana, namun merupakan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan serta selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian, tak ada salahnya jika Indonesia bercermin pada Negara yang lebih maju terutama dalam sistem pendidikannya sebagai cerminan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikannya, salah satu contohnya adalah Negara Cina.

Hal inilah yang melatarbelakangi penyusun untuk memilih negara Cina sebagai perbandingan bagi negara Indonesia terutama dalam sistem pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

PERTEMUAN KE 8

RASIONAL

Jepang saat ini merupakan salah satu negara termaju dalam berbagai bidang kehidupan ekonomi, IPTEK, dan Sospol meskipun Jepang sempat hancur pada tahun 1945 akibat bom atom yang dijatuhkan oleh Amerika Serikat dan akibat kekalahannya dalam Perang Dunia II. Faktor-faktor utama yang mungkin membentuk pendidikan di Jepang adalah latar belakang dalam, *budaya*, dan *sosial*, khususnya latar belakang sejarah sejak rezim modern yang dibangun oleh *Restorasi Meiji*. (Takakura and Murata, 1997). Hampir semua orang Jepang adalah ras Mongoloid Asia sehingga masyarakatnya relatif homogen. Bahasa Jepang merupakan bahasa nasional, dan digunakan di semua lembaga pendidikan termasuk sekolah. Dari segi pendidikan, wajib belajar 9 tahun dikenakan bagi anak berumur 6-15 tahun, dan 100% anak berusia tersebut pergi ke sekolah, 96% lulusan sekolah lanjutan tingkat pertama melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat atas, dan 45% lulusan sekolah lanjutan tingkat atas melanjutkan ke perguruan tinggi. Kemajuan yang dicapai dalam waktu singkat diberbagai aspek tersebut tentu berkorelasi kuat dengan kemajuan yang dicapai di bidang pendidikan ketika reformasi pendidikan dilakukan mengikuti konstitusi baru yang ditetapkan oleh Amerika Serikat (negara yang menaklukkan Jepang) pada tahun 1947. Sebelumnya, sistem pendidikan di Jepang menerapkan apa yang disebut *Education Order*. Dalam sistem lama tersebut kaisar menentukan langsung cara pengelolaan pendidikan dan isinya melalui administrasi pemerintahan yang sentralistis. Iklim belajar-mengajar ini berkaitan langsung dalam pembentukan nasionalisme yang kuat dan melibatkan Jepang dalam Perang Dunia. (Kato, 1999).

PERTEMUAN KE 9

RASIONAL

Korea Selatan, sebuah Negara yang terletak di semenanjung daratan Asia Timur, disebelah timur berbatasan dengan lautan Pasifik, disebelah selatan berbatasan dengan selat, yang memisahkan dengan Negara Jepang. Sebelah barat berbatasan dengan laut Kuning yang memisahkan dengan Negara RRC, dan sebelah utara berbatasan dengan Republik korea selatan.

Penduduk Korea selatan kurang lebih berjumlah 47 juta jiwa dengan jumlah yang seimbang antara laki-laki dengan wanita. Dengan angka pertumbuhan penduduk rata-rata 1,7% pertahun. Pada tahun 1990 terjadi migrasi didaerah pedalaman ke daerah perkotaan, sehingga jumlah penduduk kota melebihi jumlah penduduk diluar perkotaan.

Serangkaian rencana pembangunan lima tahun dibidang ekonomi telah menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan. Saat ini banyak tersedia buruh yang berkualitas, investasi-investasi besar, dan industri yang berorientasi ekspor. Tetapi, keberhasilan industrialisasi, menimbulkan dampak makin besarnya perbedaan antara standar hidup penduduk kota dan standar hidup penduduk di Desa, dan didaerah pedalaman, ini juga berkaibat pada tumbuhnya perpecahan budaya antar penduduk dikota yang hidup di dalam dunia industri modern dan masyarakat didesa yang masih memegang teguh nilai budaya tradisional. Untuk memperkecil jurang pemisah ini pemerintah telah mengambil langkah-langkah kongkrit misalnya: dengan gerakan saemaul yaitu gerakan desa barui yang bertujuan untuk mencukupi sendiri kebutuhan pangan dalam negeri dan suatu perubahan mendasar pada perekonomian desa.

Pemerintah republik korea selatan didirikan pada tahun 1948 melaksanakan sistem pemerintahan yang sangat sentralistis yang terdiri dari badan eksekutif yang dipimpin oleh presiden, badan legislatif sistem satu kamar yang dinamakan dewan nasional, dan badan yudikatif. Presiden dipilih satu kali dalam tujuh tahun oleh konferensi nasional untuk persatuan.

Perdana menteri diangkat oleh presiden membawahi 20 kementerian termasuk menteri pendidikan. Dengan sistem sentralisasi ini kebijakan-kebijakan pemerintah termasuk yang berkaitan dengan pendidikan dapat dijalankan tanpa harus mendapat persetujuan dari badan legislatif daerah, seperti yang terdapat pada pemerintahan bersistem desentralisasi.

PERTEMUAN KE 10

RASIONAL

Pendidikan merupakan salah satu indikator indeks pembangunan manusia, apabila suatu negara ingin indeks pembangunan manusianya tinggi salah satunya yaitu dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan di Indonesia dinilai masih rendah dibanding negara-negara lain. Begitu juga apabila dibandingkan dengan negara-negara maju seperti yang ada di benua Eropa salah satunya seperti di negara Perancis.

Seperti yang kita ketahui negara Perancis merupakan negara terluas kedua di Eropa sesudah negara Rusia (sebelum terpecah-pecah), yang memiliki luas wilayah seluas 549,000 km persegi. Negara Perancis beriklim sedang dengan jumlah penduduk kurang lebih 59 juta jiwa (2000). Jumlah komunitas lokal sangat tinggi. Etnis penduduk Perancis pada dasarnya adalah homogen. Struktur pemerintahan Republik.

Negara Perancis merupakan negara yang memiliki sistem pendidikan sudah sangat melembaga dan selalu berupaya melakukan reformasi. Menurut sejarah Perancis merupakan Negara yang bersifat sentralistis dan birokratis dalam bentuk pemerintahannya termasuk sistem pendidikannya. Hal ini karena struktur Negara yang besar dan kaku sehingga sejarah sistem pendidikan Perancis sangat bersifat sentralistis, walaupun pada tahun 1980-an akhirnya diberikannya otonomi kepada daerah-daerah. Perancis banyak melakukan pengembangan dengan membuat program-program pendidikan yang cukup meyakinkan. Hal ini dilakukan yaitu sebagai upaya pendidikan Perancis benar-benar mampu berperan dalam perubahan sosial dan ekonomi.

Oleh karena itu pendidikan di Indonesia juga seharusnya dapat melakukan perubahan sosial dan ekonominya agar menjadi lebih baik. Melihat pemaparan diatas maka penyusun memilih negara Perancis untuk dibandingkan sistem pendidikannya dengan negara Indonesia, hal ini diharapkan dapat menghasilkan suatu perbandingan yang akhirnya akan kita ketahui kekurangan dan kelebihan apa saja yang dimiliki oleh negara Indonesia

dan akhirnya bisa kita jadikan suatu masukan untuk menjadikan sistem pendidikan Indonesia lebih baik.

PERTEMUAN KE 11

ABSTRAKSI

Australia adalah negeri yang dinamis dan hidup. Australia sangat jarang penduduknya, luasnya yang 7,7 juta km persegi berpenduduk hanya 18,783,551 juta jiwa (*World Almanac 2000*). Masyarakatnya enerjik, bersahabat dan percaya diri. Ketika kita belajar di Australia, setiap hari akan menemukan tantangan-ytantangan segar dan pengalaman-pengalaman baru. Kita akan menghadapi tantangan akademis dan pribadi, dan mengembangkan keterampilan dalam lingkungan belajar yang penuh dengan dukungan.

Australia menawarkan pendidikan dengan kualitas tinggi, yang diakui secara internasional. Australia memiliki fasilitas pengajaran, pelatihan dan riset kelas satu termasuk laboratorium, ruang kelas, pusat computer dan perpustakaan yang canggih. Pelajar internasional di Australia juga dapat bekerja paruh waktu selama mereka menempuh studi. Dengan penduduk yang berasal dari 100 kelompok etnis yang telah menganggap negeri ini sebagai kampung halamannya sendiri, Australia merupakan salah satu Negara yang paling multikultur di dunia dan masyarakat yang sangat aman dan bersahabat.

Pemerintah Australia memang sangat memanjakan rakyatnya. Jujur saja, pemerintah Australia melayani rakyatnya lebih baik dibandingkan pemerintah Indonesia. Sudah tentu, apa yang dilakukan Australia tersebut telah membawa dampak positif terhadap pembangunan di negara "Kangguru" tersebut. Dalam hal pembangunan di bidang pendidikan, Australia telah lama dikenal sebagai sentra pendidikan berkualitas. Ada sekira 39 universitas di Australia mulai yang memiliki 3.000 sampai dengan 30.000 mahasiswa.

Sebagaimana di Indonesia, untuk bisa masuk ke universitas, maka pelajar di Australia harus melampirkan ijazah HSC (senior certificate, yaitu setingkat ijazah SMA--red.) dan mengikuti tes dari pihak universitas. Umumnya para pelajar yang termasuk unggulan sewaktu di kelas 12 (setara dengan kelas 3 SMA), dapat langsung ke perguruan tinggi.

Australia adalah Negara kaya, untuk tahun anggaran 1982-83, GDB per kapita adalah A\$10,500. Cukup lama Australia memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil, pengangguran yang rendah dan inflasi yang kecil. Perkembangan ekonomi ini diikuti pula dengan perluasan basis perindustrian dan pekerjaan.

Perluasan yang paling signifikan di bidang ekonomi terjadi pada sector didang jasa. Antara tahun 1947 dan 1962, misalnya jumlah orang yang bekerja di bidang jasa ini meningkat dari 45 % menjadi 65 % karena meningkatnya lapangan kerja di sktor perdagangan, keuangan, pemerintahan, serta pelayanan masyarakat. Semenjak akhir 1940-an pertumbuhan pendapatan masyarakat sebagai akibat perubahan struktur pekerjaan merupakan factor penting yang mendorong meningkatnya kebutuhan atas pendidikan. Kekayaan Negara yang makin besar

meningkatkan kemampuan pemerintah mendukung pendidikan dan perluasan perekonomian
Negara menuntut pula tenaga kerja yang terdidik

PERTEMUAN KE 12

RASIONALISASI

Inggris merupakan terjemahan dari kata “England” yang merupakan salah satu bagian dari “The United Kingdom of Great Britain” (UK). Yang terdiri dari Wales, Scotland, dan Northern Ireland dengan jumlah penduduk kurang lebih 60 juta orang. Dengan luas wilayah sekitar 24,4 juta hektar.

Penduduk Inggris kebanyakan adalah imigran-imigran yang berasal dari berbagai negara di dunia dengan bahasa dan budaya yang berbeda-beda, sehingga tuntutan kebahasaan sangat terasa karena masih dipakai dan diajarkan di beberapa sekolah (Wales dan Scotland). Dengan beragamnya kebudayaan dan bahasa yang ada di negara Inggris serta kedisiplinannya yang tinggi menjadi perhatian yang khusus bagi sistem pendidikan di negara Inggris tersebut.

Dengan kekhawatiran pemerintah Inggris akan resesi ekonomi dan pengangguran yang tinggi, maka sistem pendidikan dituntut untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga sistem pendidikan di negara Inggris menitik beratkan pada disiplin-disiplin ilmu yang berorientasi pada teknologis dan juga pada pelatihan-pelatihan untuk orang-orang dewasa agar mereka mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk terjun ke dunia kerja.

Masing-masing negara bagian di Inggris mempunyai bagian pendidikan sendiri (pengelola) yang bertanggung jawab atas pendidikan. Namun, semua negara bagian tersebut tetap berpedoman pada sistem pendidikan nasional sehingga pendidikan di UK sering disebut dengan “sistem nasional yang dilakukan secara nasional” (National System, Locally Administered) yang pada pelaksanaannya dilaksanakan oleh para petugas pendidikan yang dipilih “LEAS” (Local Education Authorities). LEAS tersebut bertanggung jawab atas pengangkatan guru-guru, pembangunan gedung-gedung sekolah, serta pengadaan buku-buku dan peralatan pendidikan. Adapun pendanaannya berasal dari pemerintah pusat, pajak kekayaan daerah, perusahaan, perdagangan dan pinjaman luar negeri.

PERTEMUAN KE 13

MATRIKS KOMPARASI SISTEM PENDIDIKAN
JERMAN – INDONESIA

NO.	KOMPARASI	JERMAN	
1.	Struktur Pendidikan dan Jenis Pendidikan	<p><i>Pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi</i> Pendidikan dasar berlangsung selama 4-6 tahun dimulai dari <i>grade 1</i> sampai <i>grade 4/6</i>. Pendidikan menengah, dibagi 3: a. <i>Hauptschule</i> b. <i>Realschule, Mitrelshule</i> c. <i>Gymnasium</i> Semua pendidikan menengah ditempuh mulai <i>grade 5</i> sampai <i>grade 13</i>. Setelah menyelesaikan ujian akhir pada <i>grade 13</i>, siswa baru diperbolehkan untuk masuk pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi dibagi dua: akademi dan politeknik. Tidak dikenal sarjana (<i>undergraduate</i>) dan pascasarjana (<i>graduate</i>).</p> <p><i>Pendidikan prasekolah</i> Pendidikan prasekolah kebanyakan dibawah pengelolaan lembaga agama (<i>gereja</i>).</p> <p><i>Pendidikan khusus</i> Pendidikan khusus diperuntukkan bagi anak-anak cacat yang diklasifikasikan berdasarkan cacat alami yang menimpanya, seperti buta, cacat fisik, gangguan mental dan sebagainya. Pengadaan kelas-kelas khusus, bahkan kadang-kadang sekolah khusus, mengikuti klasifikasi ini.</p> <p><i>Pendidikan Vokasional, Teknik, dan Bisnis</i> Pendidikan vokasional diselenggarakan oleh sekolah-sekolah negeri, sedangkan ijazah diberikan oleh Kamar Dagang, Industri atau Keuangan, program inisering disebut “sistem ganda” (<i>dual system</i>). Sertifikat atau ijazah ini adalah resmi dan diakui oleh negara. Pendidikan ini lebih dikenal dengan <i>Berufschule</i> (pemagangan).</p>	<p><i>Pendidikan tinggi</i> pendidikan (3 tahun) Setelah m pendidikan dipilih. Pendidikan D4) dan S3).</p> <p><i>Pendidikan</i> Pendidikan direktorat juga yang Qur’an.</p> <p><i>Pendidikan</i> Pendidikan untuk pes yang men secara in berupa sa dasar da Biasa/SLF</p> <p><i>Pendidikan</i> Pendidikan mempersi dengan ke diploma 4 Selain itu profesi m sarjana ya</p>

		<p><i>Pendidikan Orang Dewasa dan Pendidikan Non-formal</i> Pendidikan bagi orang dewasa (Adult Education) di Jerman dikelompokkan dalam tiga kategori: umum, vokasional (termasuk teknik dan keuangan), dan politik. Semua pendidikan ini kebanyakan bersifat non-formal.</p>	<p>suatu prof <i>Pendidika</i> Pendidika lembaga k kebanyakan non-forma</p>
2.	Sistem Pengelolaan Pendidikan	<p><i>Otoritas</i> Sistem pengelolaan pendidikan di Jerman berada di bawah tanggung jawab kementerian negara bidang pendidikan.</p> <p><i>Pendanaan</i> Secara umum untuk personil ditanggung oleh pemerintah (gratis) dengan bantuan masyarakat dalam pengadaan infrastruktur pendidikan. Biaya pendidikan gratis diberikan sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Di Jerman pendidikan setara SMA ada tiga jenis yaitu <i>Realschule, Mitrelshule, Gymnasium</i>.</p> <p><i>Personalia</i> Para guru lebih ditekankan pada bidang keahlian dibandingkan dengan bidang keguruan.</p> <p><i>Evaluasi dan Penelitian Pendidikan</i> Tidak ada evaluasi nasional yang dilakukan secara teratur mengenai hasil pendidikan. Penelitian empiris dalam bidang pendidikan masih jarang dilakukan.</p>	<p><i>Otoritas</i> Sistem pe bawah t pendidika</p> <p><i>Pendanaan</i> Masih me kementria otonomi o pendanaan masing da Program pendidika <i>Personalia</i> Para gur keguruan</p> <p><i>Evaluasi d</i> Evaluasi untuk m terhadap s Banyak pendidika</p>
3.	Sistem Organisasi Pengelolaan Pendidikan	<p>Kewenangan pendidikan Jerman adalah ditangan Lander, sesuai dengan ketentuan Konstitusi Federal. Lander-Lander tersebut menetapkan sistem pengaturan masalah-masalah pendidikan daerah mereka sendiri, yang diantaranya adalah mengenai penetapan tujuan pendidikan, struktur, isi pengajaran, dan prosedur. Dalam negara bagian, tanggungjawab pendidikan terletak pada level kementerian kabinet, yang disebut Kementerian kebudayaan (Kultusministerium). Supervisi atau inspeksi terhadap sekolah merupakan tugas kementerian negara bagian, secara langsung atau tidak langsung.</p>	<p>Sistem pe dengan pu yang kem dengan ot khusus ole Pendidika masih ber</p>
4.	Sistem Penilaian Pendidikan	<p>Sistem penilaian atau evaluasi pendidikan di Jerman secara teknisnya adalah menjadi kewenangan Lander-Lander, negara bagian masing-masing. Dalam penilaian atas siswa, ada bukti fisik lulus belajar yakni dengan adanya ijazah</p>	<p>Sistem pe yang diar sistem Uj ditetapan</p>

			terpusat o mengenai lulus.
5.	Pembiayaan Pendidikan	<p>Dengan pengecualian pendidikan tinggi, keuangan pendidikan sepenuhnya berada di tangan lander dan masyarakat setempat. Secara umum, seluruh biaya personil ditanggung oleh pemerintah bagian, dan infrastruktur oleh masyarakat. Tanggung jawab Pemerintah Federal untuk pendidikan tinggi, pengadaan penelitian serta peralatan pengajaran, dan secara umum memberi dukungan terhadap kegiatan penelitian. Sementara hampir semua program pendidikan (termasuk pembebasan uang kuliah pada pendidikan tinggi) bersifat gratis.</p> <p>Untuk pendidikan tinggi di Jerman mahasiswa pada umumnya tidak dikenakan biaya, bilamana dia berkuliah di perguruan tinggi negeri. Mereka hanya cukup membayar sumbangan sosial atau perlengkapan perguruan tinggi yang besarnya berkisar antara DM 150-220 setiap semester, biaya tersebut untuk kepentingan/biaya pribadi mahasiswa tersebut.</p>	<p>Masih me kementria otonomi o pendanaan masing da Program pendidika Untuk pe masih m Mahasisw membayar dalam ku Indonesia untuk pen</p>

PERTEMUAN KE 14
KOMPARASI SISTEM PENDIDIKAN
KUBA-INDONESIA

RASIONAL

Pendidikan negara Kuba diatur sedemikian rupa untuk mempertahankan sistem produk kapitalis yang tidak mandiri. Ini dilaksanakan melalui dua cara yaitu pertama, memenuhi tuntutan sistem itu sendiri dengan menggunakan tenaga buruh terlatih yang terbatas jumlahnya serta manajer dan para profesional yang dididik dalam negeri; kedua, dengan mensosialisasikan penggunaan buruh secara massal oleh karena perekonomian Kuba didominasi oleh modal asing, produksi asing dan tingkat pengangguran yang sangat tinggi, serta pendistribusian pendapatan yang sangat tidak adil.

Sebagaimana juga perekonomian negara-negara Amerika latin yang tidak mandiri yang keadaannya sama dengan perekonomian Kuba sebelum revolusi, ditambah lagi dengan pengaruh pola konsumsi dan produksi Amerika Serikat, sistem perekonomian Kuba telah mempengaruhi struktur kelas masyarakat yang selanjutnya mempengaruhi sistem pendidikan sehingga menjadi sangat pincang. Pendidikan di daerah-daerah pedalaman hampir tidak tergarap sama sekali.

Republik Kuba terletak di Karibia, bertetangga dengan kepulauan Bahama dan Amerika Serikat di utara, dengan Mexico di barat, dengan jamaica di selatan, dan dengan Haiti di sebelah timur. Kuba yang luasnya 42.800 mil persegi berpenduduk 11.096.395 jiwa, terdiri dari etnis Mulatto (51 %), etnis kulit putih (37%), dan etnis kulit hitam (11%) dengan bahasa utama dan resmi bahasa Spanyol, dan agama penduduk terutama Katolik Roma (85 %, sebelum Castro). Setelah melalui perjuangan yang berat dalam bidang pendidikan, terutama pada tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama, termasuk pemberantasan buta huruf, pada saat ini tingkat iliterasi penduduk Kuba tercatat 96 % dan wajib belajar berlaku antara usia 6-11 tahun, sedangkan pendidikan adalah gratis pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Reformasi yang paling utama di Kuba dalam pasca revolusi adalah bagaimana menggerakkan seluruh rakyat Kuba untuk kegiatan-kegiatan produktif. Pada waktu yang sama, reformasi juga harus menjawab tantangan atas kebutuhan untuk memperoleh buruh-buruh yang punya keterampilan (*skilled labor*), baik yang ada di kota maupun di daerah-daerah pedesaan. Dengan demikian, diharapkan tujuan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Reformasi ini sudah dibuat dalam konteks ideologi revolusi Kuba yang sangat berbeda dengan filosofi kapitalis masyarakat sebelum revolusi. Reformasi juga terjadi dalam urutan-urutan tertentu, yaitu setiap reformasi adalah akibat dari kejadian-kejadian sebelumnya, begitu juga reformasi lain. Perubahan-perubahan dalam

masyarakat Kuba menjadi berbentuk eksperimen, dan prosesnya memiliki arti yang sangat penting. Gerakan pemberantasan buta huruf mempengaruhi bentuk pendidikan orang-orang dewasa: Program "Sekolah masuk desa" ("*Schools in the countryside*") menggantikan "*Schools to the countryside*"; bukan lagi anak-anak disuruh masuk sekolah yang ada di desa, tetapi gerakan dengan motto baru, seolah-olah sekolah yang mencari murid di desa-desa. Anak-anak yang putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar, membuat pemerintah membangun sekolah-sekolah baru untuk menampung anak-anak putus sekolah itu. Proses menciptakan perubahan-perubahan merupakan usaha yang bersifat "coba-coba" dan belajar dari kesalahan (*trial and error*) samapi ditemukan sistem pendidikan yang cocok dengan kebutuhan masyarakat dalam keadaan ekonomi tertentu.

Salah satu bentuk reformasi yang paling penting adalah perubahan yang radikal dan tujuan dan struktur pendidikan orang dewasa. Pemerintah melakukan ekspansi pendidikan pada tingkat dasar dan menengah, pergeseran pembangunan sekolah-sekolah ke daerah-daerah pedesaan, penekanan pada hubungan sekolah dengan pekerjaan, dan akhirnya penggabungan sekolah dengan tempat kerja. Disamping itu, sosialisasi di sekolah berubah dari yang lebih bersifat motivasi individu menjadi motivasi kerja kolektif.

Mobilisasi dan tujuan ideologis revolusi telah menjadikan pendidikan orang dewasa prioritas pertama. Program-program pendidikan bagi orang dewasa yang didorong oleh revolusi bukanlah pelajaran-pelajaran vokasional bagi ibu-ibu rumah tangga dan yang punya hobi, dan juga tidak merupakan pelajaran-pelajaran lanjutan untuk segelintir orang; tetapi program itu bagian dan paket sebuah gerakan untuk menggabungkan setiap orang kedalam proyek revolusi. Program ini berupa ideologis dalam dua hal; pertama, program untuk mengembalikan ideologi lama sebelum revolusi, yang memberikan hasil pembangunan kepada sekelompok kecil kelas menengah dan kelas atas kepada ideologi revolusi yang menyerahkan proses perkembangan pembangunan kepada seluruh anggota masyarakat; kedua, program ini bertujuan untuk menjadikan pendidikan bagi orang dewasa tempat mentransformasikan nilai-nilai dan budaya Kuba pada semua level masyarakat kepada hubungan sosial yang baru dalam produksi yang bersifat kolektif.

PERTEMUAN KE 15

PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA DAN RUSIA

RASIONAL

Perkembangan Tahun 1991 di Negara Sosialis terutama perubahan yang sangat dramatis di Uni Soviet setelah gagalnya “cup d’etat”, telah menimbulkan keadaan tak menentu. Pada mulanya terlihat bahwa apa yang dulunya bernama USSR (Union of The Soviet Socialist Republics) berubah menjadi Negara Federal yang longgar antara Negara-negara yang dulunya tergabung jadi satu, sekarang setiap Negara itu mempunyai kedaulatan sendiri sehingga “S” yang dulu adalah singkatan dari Socialist sekarang berubah singkatan menjadi *Sovereign* yang berarti kedaulatan. Dalam bentuk baru ini yang berupa “Persemakmuran”, Negara-negara merdeka tidak mungkin membicarakan satu sistem pendidikan atas nama *Union* karena semua keputusan sekarang terletak pada Negara itu masing-masing. Sungguhpun demikian, karena sistem pendidikan biasanya lambat mengalami reformasi, tampaknya tidak akan terjadi perubahan yang drastis dalam waktu singkat.

Kerajaan Rusia yang lahir sebelum Revolusi Besar Sosialis bulan Oktober 1917, sudah hilang sebagian karena kekuatan militer dan sebagian hilang karena proses negosiasi. Dari bulan Desember 1922 Kerajaan Rusia itu telah menjadi sebuah kesatuan yang terdiri dari 15 Republik sampai tahun 1991, yaitu ketika 3 Republik Baltik keluar dari kesatuan. Daerah yang sangat luas dengan variasi etnis yang sangat banyak, hampir tidak mungkin menggeneralisasikan kepadatan penduduk di Rusia, begitu juga pertumbuhan penduduknya.

Bahasa Rusia adalah bahasa asli dan bahasa resmi penduduk Rusia yang digunakan antar penduduk di semua Republik dan antar kelompok etnis, walaupun sesungguhnya beberapa Republik dalam Federasi Rusia enggan mempertahankan sebagai bahasa kedua di Negara mereka karena mereka semakin sadar dengan identitas bangsanya. Hampir semua orang yang bukan Rusia berbicara dengan bahasa Rusia supaya lebih mudah berkomunikasi dan belajar di lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Sebelum tahun 1917, lebih dari 75% penduduk tinggal di daerah-daerah pedalaman, dan hampir semua terikat dengan pertanian. Dengan bertambah besarnya jumlah penduduk di perkotaan, Rusia masih saja berpenduduk yang besar jumlah petaninya. Kira-kira 17,8% buruh-buruh yang tinggal di perkotaan lebih tinggi tingkat pendidikannya dibandingkan dengan yang tinggal di pedesaan. Perekonomian Rusia sangat tersentralisasi semenjak pertengahan tahun 1920-an dengan pengontrolan sepenuhnya oleh Partai Komunis. Bahkan kuota produksi untuk barang-barang tertentu (termasuk barang-barang untuk konsumsi) diputuskan pada tingkat eselon tertinggi Partai dan

disalurkan ke bawah melalui pabrik dan pertanian kolektif yang disebut “kolkozes”. Sentralisasi ini (yang dijuluki dengan istilah “sistem komando dan administrasi” dibawah “perestroika” Gorbachev) telah menimbulkan stagnasi dalam perekonomian Rusia.

Berbagai kesulitan seperti digambarkan di atas bertambah berat dengan ketidakpastian politik Rusia di masa datang. Struktur “Union” menjadi kucar-kacir dan Negara-negara baru yang mempunyai kedaulatan sendiri praktis telah mengambil alih kekuasaan ke tangan mereka sendiri. Tidak ada kebijakan yang jelas yang dapat diterima pada level nasional dan keadaan ini juga berpengaruh besar terhadap perencanaan pendidikan.

Sebelumnya, tujuan umum politik nasional untuk membangun komunisme digabungkan dengan pembangunan manusia seutuhnya merupakan tujuan akhir pendidikan. Walaupun pendidikan dinyatakan sebagai prioritas dalam Undang-undang Pendidikan yang disahkan oleh Parlemen Rusia pada tahun 1992, tetapi kenyataannya pendidikan sangat miskin pendanaannya. Dalam Undang-undang yang sama, ada enam prinsip kebijakan Negara mengenai pendidikan, yaitu:

- a. Pendidikan yang bercirikan kemanusiaan dan prioritas nilai-nilai umum kemanusiaan.
- b. Kesatuan budaya dan fasilitas pendidikan dalam Federasi.
- c. Akses pendidikan bagi seluruh rakyat.
- d. Pendidikan bebas dari pengaruh agama (church-free) pada lembaga-lembaga pendidikan Negara.
- e. Kebebasan dan prularisme dalam pendidikan.
- f. Manajemen yang demokratis dalam pendidikan dan otonomi lembaga-lembaga pendidikan.